

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN TEKNIK BRAIN-STORMING PADA MATERI KEBUTUHAN MANUSIA

Shaleh Aksha

Dosen Program Studi Teknik Informatika FIKOM Universitas Almuslim

ABSTRAK

Salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa dalam memahami materi kebutuhan manusia adalah penggunaan metode mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sering menggunakan pendekatan konvensional sehingga proses pembelajaran hanya berorientasi pada guru semata dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam membangun pengetahuan ekonomi mereka sendiri. Di samping itu guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada di buku paket dan kurang mengkomodasi kemampuan berpikir siswa sehingga materi-materi ekonomi yang diajarkan akan sulit dipahami oleh siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka ditawarkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa dalam kebutuhan manusia yaitu dengan menggunakan teknik Brain-Storming. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Peusangan dalam memahami kebutuhan manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yang pelaksanaannya dilakukan dalam satu tindakan yaitu pada materi kebutuhan manusia. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII₄ SMP Negeri 3 Peusangan yang berjumlah 34 orang siswa. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes awal, observasi, tes akhir, wawancara dan catatan lapangan. Dan setelah data terkumpul maka dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming dapat: (1) meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) membuat siswa lebih senang dan aktif dalam belajar.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar dan Brain Storming*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah dan atas. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Dalam setiap pembelajaran guru tentu mempunyai keinginan dan harapan agar siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Namun kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar secara maksimum. Guru ekonomi pada umumnya menyadari bahwa ekonomi bukanlah mata pelajaran yang mudah bagi kebanyakan siswa. Sering terjadi kesalahan konsep, prinsip, dan pendekatan dalam pembelajaran ekonomi. Satu hal yang sering terjadi sekarang adalah pelaksanaan proses belajar mengajar ekonomi di sekolah hanya berorientasi pada guru semata dan kurang melibatkan siswa.

Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses belajar mengajar dan dilakukan tes akhir. Prestasi adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran Slameto (2003:2). Maka dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi

dalam penelitian ini adalah untuk melihat tingkat keberhasilan siswa yang dicapai.

Para ahli psikologi telah banyak mempelajari masalah belajar yang menimbulkan banyak definisi atau penafsiran tentang belajar, sehingga kebanyakan di antara para ahli memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku. Belajar adalah sesuatu pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu, dan individu dengan lingkungannya (Usman, 2005: 5). Belajar sebagai suatu proses, ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sumanto (2001: 36) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, kebiasaan, kemampuan, keterampilan dan sikap melalui hubungan timbal balik antara proses belajar dengan lingkungannya. Selanjutnya Soejanto (2002: 21) menyatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha, sehingga Hudoyo (2000: 13) mengatakan bahwa belajar itu merupakan suatu usaha yang berupa kegiatan hingga terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif lama atau tetap.

Dalam proses belajar mengajar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, dan hanya melatih kesanggupan berpikir. Tetapi juga siswa menghargai dan menyukai suatu pelajaran. Agar kegiatan belajar mengajar bisa berhasil seperti yang diharapkan maka

siswa harus mengerti tujuan dari belajar, dengan demikian siswa tersebut akan bisa menyukai suatu pelajaran. Secara umum ada beberapa hal yang mempengaruhi belajar siswa di antaranya minat, emosi, keterampilan, intelegensi dan sikap.

Jika masalah ini dibiarkan akan membawa dampak tidak menguntungkan bagi pembelajaran ekonomi, tidak sedikit siswa yang beranggapan ekonomi itu sukar dipelajari sehingga mereka kurang berminat dalam mempelajarinya, hal ini karena ilmu ekonomi banyak sekali hubungannya dengan benda-benda dalam kehidupan sehari-hari". Siswa tidak mampu menerapkan teori di sekolah untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sudah saatnya dibuka paradigma baru dalam pola pengajaran ekonomi di kelas. Pembelajaran ekonomi berpusat pada siswa, karena pada hakikatnya siswalah yang belajar dan proses belajar itu adalah proses aktif, dimulai dari masalah autentik. Salah satu alternatif yang digunakan adalah menerapkan model pembelajaran Brain-Storming.

Pembelajaran Brain-Storming yaitu dengan melontarkan suatu masalah kekelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Menurut pengamatan penulis dari hasil wawancara dengan guru bidang studi ekonomi di SMP Negeri 3 Peusangan, bahwa materi kebutuhan manusia tergolong sulit bagi kebanyakan siswa. Ini terbukti dengan banyaknya siswa yang merasa sulit untuk mengerti tentang materi kebutuhan manusia, dan belum tahu cara menerapkannya setelah diberikan soal-soal yang berkaitan dengan materi kebutuhan manusia.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireuen. Adapun alasan peneliti memilih

SMP Negeri 3 Peusangan sebagai lokasi penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi di SMP Negeri 3 Peusangan, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa SMP Negeri 3 Peusangan tersebut masih mengalami kesulitan dalam materi koperasi kebutuhan manusia.
- b. Kepala sekolah dan guru bidang studi di SMP Negeri 3 Peusangan mendukung pelaksanaan penelitian ini.
- c. Belum pernah dilaksanakannya Pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran Brain-Storming pada pembelajaran materi kebutuhan manusia di kelas VIII SMP Negeri 3 Peusangan.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Peusangan, yang akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010/2011.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Peusangan Tahun Pelajaran 2010/2011 semester ganjil. Setelah dilakukan pengamatan diambil secara acak sebagai sampel adalah siswa kelas VIII.

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data. Adapun sampel dari penelitian ini adalah 34 orang siswa.

Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sangat diutamakan, karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pelaksanaan tindakan.

Peneliti sebagai instrumen utama dimaksud disini adalah sebagai pemberi tindakan, pembuat dan penyaji bahan pelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diaspaikan yaitu materi kebutuhan manusia dan membuat tes prestasi yang

dicapai oleh siswa. Selain itu peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai penganalisis data dan sekaligus pembuat laporan hasil penelitian ini. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti dibantu oleh 2 orang guru bidang studi ekonomi SMP Negeri 3 Peusangan yang bertindak sebagai pengamat pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah berupa hasil pekerjaan siswa terhadap soal yang diberikan oleh peneliti, meliputi tes awal dan tes akhir tindakan, hasil observasi yang meliputi observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa, hasil wawancara terhadap siswa dalam hasil catatan lapangan.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Peusangan tahun pelajaran 2010/2011.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan teknik tes, pengamatan, wawancara dan catatan lapangan.

1. Tes dilakukan pada dan awal akhir penelitian. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai bahan pertimbangan penentuan subjek penelitian. Tes akhir dilakukan pada takhir tindakan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan) pemahaman siswa selama proses pembelajaran materi kebutuhan manusia dengan model Brain-Storming sebagai dasar analisis tindakan selanjutnya.
2. Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi kegiatan konsumsi selain itu, untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran. Wawancara dilaksanakan pada setiap akhir tindakan dengan berpedoman pada format yang telah disiapkan.

3. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru/pembelajaran selama proses pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam melakukan peneliti di bantu oleh guru ekonomi dan teman sejawat dengan berpedoman pada lembar observasi.
4. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

Analisis Data

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini lebih mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (2000:16) yaitu: “(1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Ketiga komponen ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan prosesnya berulang secara interaktif.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, penggolongan, dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan dapat ditarik. Kegiatan ini berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data sampai pada penyusunan laporan.

Penyajian data merupakan penyusunan secara naratif sekumpulan informasi dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan, dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan dipelajari dan dievaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Penarikan kesimpulan merupakan proses pemberian makna terhadap data yang disajikan dalam rangka pengambilan suatu kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, perlu dilakukan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data itu ataupun sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Adapun cara yang

ditempuh dalam rangka pengecekan keabsahan data adalah dengan jalan membandingkan data hasil pekerjaan siswa dan observasi.

Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang direncanakan dalam penelitian ini mencakup: Tahap pratindakan, Tahap pelaksanaan tindakan, Perencanaan (*plan*), Pelaksanaan (*act*), Observasi (*observe*) dan Refleksi (*reflec*).

Pelaksanaan setiap tindakan dalam penelitian ini mengikuti alur tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Usman, 2008:22) yaitu : (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan (*act*), (3) observasi (*observe*) dan (4) refleksi (*reflec*). Kegiatan masing-masing tindakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pertemuan awal dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar Ekonomi di kelas VIII₄. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2011. Pada pertemuan itu, peneliti menyampaikan tujuan kegiatan penelitian serta rencana pelaksanaan tes awal. Selanjutnya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru yang mengajar Ekonomi di kelas VIII₄ untuk menetapkan jadwal pelaksanaan tes awal dan rencana pelaksanaan tindakan penelitian. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam satu tindakan yaitu tindakan pada materi kebutuhan manusia. Dimana setiap tindakan siklus I jika setelah dianalisis baik dari segi proses maupun segi hasil dianggap sudah berhasil maka tidak dilakukan siklus ulang dan apabila tidak berhasil akan dilakukan siklus ulang.

Berdasarkan hasil diskusi maka diperoleh kesepakatan bahwa tes awal dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Maret 2011 yang waktunya disesuaikan dengan jadwal pelajaran ekonomi kelas VIII₄, yaitu jam ke-1 pukul 07.45 – 08.25 Wib. Sedangkan tindakan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Maret 2011, jam ke-1 – 2 pukul 07.45 – 09.05 Wib.

Tes awal diikuti oleh 34 siswa kelas VIII₄ semester I SMP Negeri 3 Peusangan tahun ajaran 2010/2011. Dalam pelaksanaan tes awal peneliti dibantu oleh teman sejawat dan guru yang mengajar Ekonomi di kelas VIII tersebut. Soal tes yang diberikan terdiri dari 5 nomor soal essay yang berkaitan dengan materi kebutuhan ekonomi dengan alokasi waktu 40 menit.

Tes yang telah dikerjakan siswa dikoreksi dan dianalisis oleh peneliti. Berdasarkan jawaban yang diberikan siswa dan dianalisis terhadap jawaban tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa pada umumnya siswa masih kurang memahami materi kebutuhan ekonomi. Adapun hasil tes awal siswa kelas VIII₄ dapat dilihat pada tabel berikut, berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah.

Berdasarkan dari hasil tes awal pada tabel di atas, peneliti memilih 5 orang siswa untuk diwawancarai dengan kriteria 1 orang berkemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang dan 2 orang berkemampuan rendah.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2011 pada jam pelajaran ke 5-6 pukul 11.05 s.d 12.45 Wib. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan sedangkan observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru bidang studi ekonomi kelas VIII₄ dan teman sejawat yaitu mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi koperasi Universitas Almuslim. Jumlah siswa yang hadir pada saat pemberian tindakan sebanyak 34 siswa. Materi yang diajarkan adalah materi koperasi indonesia. Adapun kegiatan proses belajar mengajar dibagi dalam 3 tahap yaitu:

Pada tahap Akhir peneliti mengarah siswa untuk menarik kesimpulan dan membimbingnya dalam membuat rangkuman sesuai dengan materi yang dipelajari. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi kebutuhan manusia dengan teknik Brain-Storming peneliti memberikan tes akhir tindakan pada hari kamis tanggal 17 maret 2011 terdiri dari 5

butir soal, kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan skor tes akhir tindakan diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 60 sebanyak 13 orang siswa dan siswa yang mendapat skor < 60 sebanyak 24 orang siswa. Setelah dihitung persentase, maka keberhasilan tes hasil tindakan mencapai 38,24,1%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan yaitu 80% siswa mendapat skor ≥ 60 , maka tindakan dari segi kiteria hasil tes belum berhasil. Hal ini, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 38,24%.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan teknik Brain-Storming dapat terlaksana dengan baik dan di dalam belajar siswa kelihatan aktif, maka terjadilah pembelajaran seperti yang di harapkan. Siswa dapat menyelesaikan masalah seperti yang diharapkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa dengan mengisi lembar observasi yang sudah diberikan peneliti. Analisis data hasil obervasi menggunakan analisis skor persentase setiap tindakan dari skor masing-masing pengamatan terhadap peneliti dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dua pengamat, terhadap aktifitas peneliti yaitu pengamat satu di diperoleh skor 50 dan pengamat dua memperoleh skor 48, aktivitas peneliti dari pengamat satu jumlah skor dengan persentase

$\frac{50}{60} \times 100\% = 83\%$. Aktivitas peneliti dari pengamat dua jumlah skor 48 dengan persentase $\frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$

Jadi skor persentase rata-rata untuk setiap tindakan terhadap kegiatan peneliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{S}$$

$$SPP = \frac{83 + 80}{2} = 81,5\%$$

Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti menunjukkan bahwa pada tindakan I sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, kegiatan peneliti sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan hasil dari suatu pengamat terhadap kegiatan siswa yang dilakukan dua pengamat, terhadap aktifitas siswa yaitu pengamat satu di diperoleh skor 50 dan pengamat dua memperoleh skor 49, aktivitas peneliti dari pengamat satu jumlah skordengan persentase $\frac{50}{60} \times 100\% = 83\%$. Aktivitas peneliti dari pengamat dua jumlah skor 49 dengan persentase $\frac{49}{60} \times 100\% = 81,7\%$

Jadi skor persentase rata-rata untuk setiap tindakan terhadap kegiatan peneliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{S}$$

$$SPP = \frac{83 + 81,5}{2} = 82,3\%$$

Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti menunjukkan bahwa pada tindakan I sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, kegiatan peneliti sesuai dengan yang telah direncanakan.

Setelah terlaksananya pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara dengan subjek wawancara terdiri satu orang kemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang dan 2 orang berkemampuan rendah yang dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 16 Maret 2011. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa yang telah diwawancarai, maka dapat disimpulkan bahwa siswa senang belajar dengan teknik Brain-Storming, karena pembelajaran ini membuat siswa mudah untuk mengerti materi, dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal. Di samping itu, siswa bisa menghafal masalah yang akan dipelajarinya, dan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran, maka dapat

diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

1. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.

2. Pada saat pembelajaran, terlihat siswa sangat bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan.

3. Masing-masing siswa mempunyai kecepatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah atau latihan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Hasil wawancara dengan 13 orang subjek wawancara menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran Brain-Storming dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi guru yang mencapai skor persentase 82,4% dan hasil observasi siswa mencapai skor persentase 81,7% dan setelah dihitung persentase, maka keberhasilan tes hasil siklus I mencapai 38,24%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan yaitu 80% siswa mendapat skor ≥ 60 , maka tindakan dari segi kriteria hasil tes belum berhasil. Hal ini, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 38,24%.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2011 pada jam pelajaran ke 5-6 pukul 11.05 s.d 12.45 Wib. Peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan sedangkan observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru bidang studi ekonomi kelas VIII₄ dan teman sejawat yaitu mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi koperasi Universitas Almuslim. Jumlah siswa yang hadir pada saat pemberian tindakan sebanyak 34 siswa. Materi yang diajarkan adalah materi koperasi indonesia. Adapun kegiatan proses belajar mengajar dibagi dalam 3 tahap yaitu:

Pada tahap akhir peneliti mengarah siswa untuk menarik kesimpulan dan membimbingnya dalam membuat rangkuman sesuai dengan materi yang dipelajari. Untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi kebutuhan manusia dengan teknik Brain-Storming peneliti

memberikan tes akhir tindakan pada hari kamis tanggal 19 maret 2011 terdiri dari 5 butir soal, kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan skor tes akhir tindakan diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 60 sebanyak 28 orang siswa dan siswa yang mendapat skor < 60 sebanyak 6 orang siswa. Setelah dihitung persentase, maka keberhasilan tes hasil tindakan mencapai 82,4%. Dengan demikian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada tindakan yaitu 80% siswa mendapat skor ≥ 60 , maka tindakan dari segi kriteria hasil tes sudah berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan belajar dengan menggunakan teknik Brain-Storming dapat terlaksana dengan baik dan di dalam belajar siswa kelihatan aktif, maka terjadilah pembelajaran seperti yang diharapkan. Siswa dapat menyelesaikan masalah seperti yang diharapkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa dengan mengisi lembar observasi yang sudah diberikan peneliti. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis skor persentase setiap tindakan dari skor masing-masing pengamatan terhadap peneliti dan siswa.

Hasil observasi dua pengamat terhadap kegiatan peneliti dan siswa yang dilakukan dua pengamat, terhadap aktifitas peneliti yaitu pengamat satu di diperoleh skor 50 dan pengamat dua memperoleh skor 48, aktivitas peneliti dari pengamat satu jumlah

skor dengan persentase $\frac{50}{60} \times 100\% = 83$

%. Aktivitas peneliti dari pengamat dua jumlah skor 48 dengan persentase $\frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$

Jadi skor persentase rata-rata untuk setiap tindakan terhadap kegiatan peneliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{S}$$

$$SPP = \frac{83 + 80}{2} = 81,5\%$$

Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti menunjukkan bahwa pada tindakan I sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, kegiatan peneliti sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan hasil dari suatu pengamat terhadap kegiatan siswa yang dilakukan dua pengamat, terhadap aktifitas siswa yaitu pengamat satu di diperoleh skor 50 dan pengamat dua memperoleh skor 49, aktivitas peneliti dari pengamat satu jumlah skordengan

persentase $\frac{50}{60} \times 100\% = 83 \%$. Aktivitas

peneliti dari pengamat dua jumlah skor 49

dengan persentase $\frac{49}{60} \times 100\% = 81,7\%$

Jadi skor persentase rata-rata untuk setiap tindakan terhadap kegiatan peneliti dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{S}$$

$$SPP = \frac{83 + 81,5}{2} = 82,3 \%$$

Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap kegiatan peneliti menunjukkan bahwa pada tindakan I sudah termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, kegiatan peneliti sesuai dengan yang telah direncanakan.

Setelah terlaksananya pembelajaran maka peneliti melakukan wawancara dengan subjek wawancara terdiri satu orang kemampuan tinggi, 2 orang berkemampuan sedang dan 2 orang berkemampuan rendah yang dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 16 Maret 2011.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa yang telah diwawancarai, maka dapat disimpulkan bahwa siswa senang belajar dengan teknik Brain-Storming, karena pembelajaran ini membuat siswa mudah untuk mengerti materi, dan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan soal. Di samping itu, siswa bisa menghafal masalah yang akan

dipelajarinya, dan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran, maka dapat diperoleh beberapa informasi sebagai berikut :

1. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan.
2. Pada saat pembelajaran, terlihat siswa sangat bersemangat dalam menyelesaikan permasalahan.
3. Masing-masing siswa mempunyai kecepatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah atau latihan.

Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, hasil tes akhir tindakan dengan pengamat maka dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan dapat dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dua pengamat terhadap kegiatan peneliti dan kegiatan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada tindakan sudah berlangsung dengan baik dan hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang kebutuhan manusia sudah membaik. Berdasarkan tes akhir tindakan diperoleh bahwa 82,4% siswa mendapat skor ≥ 60 dengan demikian memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$ siswa mendapat skor ≥ 60 , dan hasil observasi terhadap kegiatan peneliti mencapai skor persentase 81,5% dan hasil observasi kegiatan siswa mencapai skor persentase 81,7%. Dengan demikian proses pembelajaran sudah tuntas karena telah memenuhi kriteria suatu tindakan yaitu mencapai skor 80%.

Pada pelaksanaan tindakan ini, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam belajar dengan menggunakan teknik Brain-Storming. Siswa sangat aktif dalam mengerjakan masalah dan senang mengikuti pelajaran karena mereka tidak hanya mencatat dan mengerjakan contoh soal saja tetapi mereka sendiri terlibat langsung dalam materi kebutuhan manusia. Dengan demikian jelaslah apa yang diharapkan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming dapat dilaksanakan

dengan baik sehingga prestasi siswa dalam memahami kebutuhan manusia dapat ditingkatkan. Dari analisis pada tindakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah mencapai kriteria yang ditetapkan dan diputuskan bahwa penelitian sudah selesai.

Berikut ini akan dipaparkan beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan.

- a. Siswa sangat antusias dalam mempelajari materi kebutuhan manusia.
- b. Untuk Pembelajaran materi kebutuhan manusia, siswa menerima masalah terlebih dahulu sebelum dilakukan tes tindakan.
- c. Hasil tes akhir tindakan siswa dapat mengerti tentang kebutuhan manusia.

Seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, penelitian ini dimaksud untuk meningkatkan prestasi siswa dalam memahami kebutuhan manusia. Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming serta menggunakan ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa, ini ditinjau dari dua segi yaitu segi proses dan segi hasil. Dilihat dari segi proses, hasil observasi terhadap kegiatan peneliti pada tindakan mencapai skor 81,5% dan hasil observasi terhadap kegiatan siswa pada tindakan mencapai 81,7%. Berdasarkan kriteria proses yang ditetapkan maka tindakan I sudah tuntas. Dari hasil tes tindakan diperoleh 82,4% siswa mendapat skor ≥ 60 . Dengan demikian dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik Brain-Storming dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil.

Pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming menghasilkan dampak positif, karena dalam memahami materi kebutuhan manusia, siswa akan sangat terbantu dan minat mereka dalam ekonomi akan semakin besar. Di samping itu pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan dapat membantu siswa-siswa yang berprestasi

rendah di dalam memahami materi kebutuhan manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi siswa dalam memahami materi kebutuhan manusia.

Oleh karena itu kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara langsung sangat perlu dilakukan, karena dapat meningkatkan prestasi siswa dalam memahami materi kebutuhan manusia. Jadi apabila penyampaian materi dengan menggunakan teknik Brain-Storming dapat diterapkan dengan baik khususnya pada pembelajaran dalam kebutuhan manusia bidang studi ekonomi akan membuat siswa lebih senang, aktif, dan kreatif dalam belajar, maka dengan sendirinya anggapan bahwa ekonomi itu sulit dan membosankan bagi siswa lambat laun dapat dihilangkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming pada materi kebutuhan manusia dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming dapat membuat siswa lebih senang mengikuti pelajaran ekonomi, lebih aktif, kreatif, tidak membosankan dan mampu menyelesaikan soal.
3. Pembelajaran dengan menggunakan teknik Brain-Storming memberikan pengalaman belajar yang sangat menarik bagi siswa sehingga materi kebutuhan manusia bisa dengan mudah dipahami siswa, karena siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran yang disampaikan adalah:

1. Diharapkan kepada guru bidang studi ekonomi untuk menggunakan teknik Brain-Storming dalam pengajaran kebutuhan manusia kepada siswa karena upaya tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa.
2. Teknik Brain-Storming memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa pada materi kebutuhan manusia, karena itu diharapkan kepada guru bidang studi ekonomi untuk melaksanakan teknik Brain-Storming.
3. Diharapkan kepada guru bidang studi ekonomi agar menggunakan teknik Brain-Storming dalam pengajaran ekonomi kepada siswa dari pada konvensional karena dapat meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adurrahman. 2004. *Mengembangkan Metode Belajar yang Baik pada Anak*. Yogyakarta: FMIPA UGM
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran Bereorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Hudoyo. 2001. *Strategi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Nurhadi. 2007. *IPS Ekonomi SMP Jilid 2 Untuk Kelas VIII*. Erlangga
- Miles, M.B & Huberman, A.M, 2000. *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan dari Tjetjep Rohidi)*. Jakarta: Universitas
- Nurhadi. 2007. *IPS Ekonomi SMP Jilid 2 Untuk Kelas VIII*. Erlangga
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. 2001. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumanto, 2001. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Surakarta. Mefi Carata.
- Tabrani. 2005. *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, 2001. *Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.